

## **PENGARUH KEGIATAN PEMBIASAAN KEAGAMAAN TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMPN 7 KARAWANG BARAT**

Oleh

**Cici Hastuti <sup>1)</sup>, Amirudin <sup>2)</sup>, Iqbal Amar Muzaki <sup>3)</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang - INDONESIA

<sup>1</sup> email: 1910631110029@student.unsika.ac.id

<sup>2</sup> email: amirudin@staff.unsika.ac.id

<sup>3</sup> email: iqbalamar.muzaki@staff.unsika.ac.id

### **Abstract**

*This research consists of two variables, namely religious habituation activities and student morals. This study aims to describe religious habituation activities, student morals, and the influence of both in correlational relationships. The population in this study was all students of SMPN 7 Karawang Barat and the sample amounted to 68 people. The research method used is a type of correlational research with a quantitative approach. This method is used to find the relationship between religious habituation activities and student morals. Then data collection is used with observation, questionnaires, and documentation. The distributed questionnaires were compiled using the Likert scale. Data analysis techniques use descriptive and inferential analysis. The results of this study show that habituation activities are in the low category of 12%, medium category of 72%, and high category of 16%, so it can be concluded that the average implementation of religious habituation activities is in the medium category. This means that religious habituation activities are good enough but need to be improved. Then the results of research from student morals show that student morals are in the low category of 19%, medium category of 63%, and high category of 18%, so it can be concluded that the average morals of students are in the medium category. This means that the students' morals are good enough but need to be improved again. So from the results of a simple linear regression test that gets a significance value (sig.) of  $0.000 < 0.05$ , it can be concluded that religious habituation activities can affect student morals. The results of simple linear regression also showed the percentage of the level of influence of religious habituation activities on student morals by 46%.*

### **Abstrak**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kegiatan pembiasaan keagamaan dan akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pembiasaan keagamaan,

akhlak siswa, dan pengaruh dari keduanya dalam hubungan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 7 Karawang Barat dan sampelnya berjumlah 68 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mencari hubungan antara kegiatan pembiasaan keagamaan dan akhlak siswa. Kemudian pengambilan data digunakan dengan observasi, angket, dan dokumentasi. Angket yang disebar disusun menggunakan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan berada pada kategori rendah sebesar 12%, kategori sedang 72%, dan kategori tinggi 16%, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam kategori sedang. Artinya kegiatan pembiasaan keagamaan sudah cukup baik tetapi perlu ditingkatkan lagi. Kemudian hasil penelitian dari akhlak siswa menunjukkan bahwa akhlak siswa berada pada kategori rendah sebesar 19%, kategori sedang 63%, dan kategori tinggi 18%, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata akhlak siswa dalam kategori sedang. Artinya akhlak siswa sudah cukup baik tetapi perlu ditingkatkan lagi. Maka dari hasil uji regresi linear sederhana yang mendapatkan nilai signifikansi (sig.) adalah  $0,000 < 0,05$  dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan dapat berpengaruh terhadap akhlak siswa. Hasil regresi linear sederhana juga menunjukkan presentase tingkat pengaruh kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap akhlak siswa sebesar 46%.

**Key Words:** *Kegiatan Pembiasaan Keagamaan, Akhlak Siswa.*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah kegiatan dimana terjadi suatu interaksi antara manusia dewasa yang dalam hal ini guru dan siswa yang berlangsung dengan tatap muka dan menggunakan media untuk melakukan pembelajaran <sup>1</sup>.

Pendidikan di sebuah lembaga formal haruslah memuat beberapa kompetensi yang mampu mengembangkan potensi dari peserta didik. Kompetensi tersebut tidak hanya mencakup dalam aspek intelektual saja tetapi juga dalam aspek spiritual dan emosional peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

---

<sup>1</sup> Amirudin Amirudin and Iqbal Amar Muzaki, "Life Skill Education and It'S Implementation in Study Programs Islamic Religious Education," *Jurnal Tarbiyah* 26, no. 2 (2019): 278–293.

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>2</sup>.

Maka sesuai dengan tujuan pendidikan diatas, pembinaan karakter atau akhlak peserta didik menjadi fokus utama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang ideal. Karena sejatinya ilmu tanpa akhlak itu menjadi sia-sia. Sekolah menjadi salah satu tempat dimana pembentuk akhlak atau karakter peserta didik, oleh karenanya sekolah harus mempunyai program-program khusus dalam rangka melakukan penguatan akhlak salah satunya yaitu dengan mengadakan sebuah kegiatan pembiasaan.<sup>3</sup>

Pada umumnya sekolah-sekolah menengah yang ada di Indonesia selalu mengadakan kegiatan rutin berupa pembiasaan keagamaan maupun pembiasaan lainnya karena hal ini sejalan dengan program pemerintah yaitu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Berdasarkan pasal 1 Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang PPK merupakan pembuka ruang untuk sinergi antara sekolah dan komunitas yang bergerak dalam pengembangan nilai-nilai luhur. Program ini diharapkan menjadi alternatif solusi bagi sekolah-sekolah dalam meminimalisir turunya moral anak bangsa. Fokus utama dari program PPK ini yaitu "Keterampilan abad 21 yang dibutuhkan siswa guna mewujudkan keunggulan bersaing Generasi Emas 2045: Kualitas Karakter, Literasi Dasar, Kompetensi 4 C (*Critical Thinking and Problem Solving, Creativity, Communication Skills, dan Ability to Work Collaboratively*)". Berdasarkan hal tersebut maka beberapa sekolah sudah mengimplementasikan program diatas sesuai dengan kebutuhan sekolahnya masing-masing yang salah satunya yaitu program kegiatan pembiasaan keagamaan<sup>4</sup>.

---

<sup>2</sup> Rahmawati, N. (2022). *Pengaruh Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Terhadap Sikap Toleransi dan Solidaritas Pada Siswa SMPN 2 Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2021/2022. Skripsi IAIN Salatiga (22 Juli):2.*

<sup>3</sup> Amirudin and Iqbal Amar Muzaki, "Minimizing Students' Boredom in Learning Islamic Cultural History Using Card Short Method at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Karawang" 20, no. 1 (2021): 2639-2646.

<sup>4</sup> Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238-244.

kegiatan pembiasaan keagamaan adalah suatu kegiatan yang di dalamnya ada usaha untuk mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariat sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat, kemudian kegiatan pembiasaan keagamaan ini bertujuan untuk memberi pemahaman serta pengamalan ajaran agama islam untuk membina keimanan dan akhlakul karimah<sup>5</sup>.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa di lingkungan SMPN 7 Karawang Barat ada sebuah kegiatan pembiasaan keagamaan yang rutin dilakukan setiap hari Jumat yang meliputi kegiatan baca al-quran bersama, serta tausiyah keagamaan. Kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut di dasarkan atas analisis kebutuhan, serta analisis kesesuaian sarana dan prasarana. Tujuan diadakannya kegiatan pembiasaan keagamaan tersebut selain untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik juga untuk mengecek kehadiran serta kedisiplinan berpakaian serta kerapihan peserta didik di sekolah.<sup>6</sup>

Banyak guru yang berpendapat bahwa akhlak peserta didik masih kurang baik dalam hal menghormati guru, maupun dalam menaati peraturan sekolah, mereka cenderung melawan saat diberi nasihat dan bersikap acuh. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa memburuknya moral dan akhlak peserta didik. Sehingga dalam hal ini, sekolah menjadi salah satu yang memegang peranan penting dalam pembentukan akhlak peserta didik yang akan menjadi bekal masa depannya, dan juga sebagai pendidik agama di sekolah diharuskan mampu menanamkan akhlak kepada peserta didik dengan baik dengan membiasakan peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ningtyas, D. T., & Saputera, A. R. A. (2018). Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga dalam Membentuk Pengalaman Beragama. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(2), 194.

<sup>6</sup> Amirudin. and Iqbal Amar Muzaki, "PENGARUH COOPERATIVE LEARNING TEKNIK MAKE A MATCH TERHADAP PRESTASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA SMPN 2" (2020).

<sup>7</sup> A Amirudin, A Nurlaeli, and I A Muzaki, "Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar ...," *TARBAWY: Indonesian Journal ...* (2020), <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/26102>.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode kuantitatif bersifat induktif, objektif, dan ilmiah, dimana data yang dihasilkan berupa angka-angka atau pernyataan yang dinilai dan di analisis dengan analisis statistik<sup>8</sup>. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukum realitas. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara dua atau beberapa variable. Dengan teknik korelasi ini peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi lain<sup>9</sup>.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variable bebas (*Independent Variable*) yaitu kegiatan pembiasaan keagamaan (X) dan variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu akhlak siswa (Y). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai generalisasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>10</sup>. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa-siswi kelas 7 dan 8 SMPN 7 Karawang Barat tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 220 siswa.

Sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi<sup>11</sup>. Pengambilan sampel menggunakan *teknik random sampling* atau sampel acak yang artinya setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

---

<sup>8</sup> Iwan Hermawan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*:16.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto. (2016). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: 329.

<sup>10</sup> Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*: 80.

<sup>11</sup> Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*: 81.

Dalam menentukan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel dengan tingkat kesalahan 10% (0,1)

Maka besar sampel dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{212}{1 + 212 (0,1^2)} = 67,94 \text{ dan dibulatkan menjadi } 68 \text{ orang.}$$

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui<sup>12</sup>. Dan Dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data yang berupa dokumentasi yang terkait dengan variable penelitian misalnya dalam penelitian ini berupa dokumentasi kegiatan pembiasaan keagamaan yang sedang dilaksanakan.

Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam analisis data terdapat kegiatan berupa mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> Iwan Hermawan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan ( Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method )*: 75

<sup>13</sup> Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*: 147.

Teknik ini untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yaitu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap akhlak siswa di SMPN 7 Karawang Barat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1) Analisis Deskriptif Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

Penelitian terhadap 68 reponden menggunakan Teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert, maka hasil pengumpulan data dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiasaan	68	34	44	78	59.62	7.037
Valid N (listwise)	68					

Dari hasil analisis deskriptif diatas kemudian dibuat tabel kategori mengenai kegiatan pembiasaan keagamaan seperti pada table berikut :

Tabel 2. Kategori Hasil Kegiatan Pembiasaan Keagamaan

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$x < 52,58$	8	12%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$52,58 \leq x < 66,65$	49	72%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$66,65 \leq x$	11	16%	Tinggi
Total		68	100%	

Dari hasil perhitungan kategori tersebut, diketahui bahwa kegiatan pembiasaan berada pada kategori rendah sebesar 12%, kategori sedang

72%, dan kategori tinggi 16%, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pelaksanaan kegiatan pembiasaan keagamaan dalam kategori sedang. Artinya kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPN 7 Karawang Barat sudah cukup baik tetapi perlu ditingkatkan lagi.

## 2) Analisis Deskriptif Akhlak Siswa

Kemudian penelitian terhadap 68 reponden menggunakan Teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert, maka hasil pengumpulan data dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Akhlak Siswa

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akhlak	68	31	49	80	69.10	7.419
Valid N (listwise)	68					

Dari hasil analisis deskriptif diatas kemudian dibuat tabel kategori mengenai kegiatan pembiasaan keagamaan seperti pada table berikut :

Tabel 4. Kategori Hasil Akhlak Siswa

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	$x < 61,68$	13	19%	Rendah
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	$61,68 \leq x < 76,52$	43	63%	Sedang
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	$76,52 \leq x$	12	18%	Tinggi
Total		68	100%	

Dari hasil perhitungan kategori tersebut, diketahui bahwa akhlak siswa berada pada kategori rendah sebesar 19%, kategori sedang 63%, dan kategori tinggi 18%, sehingga dapat

disimpulkan bahwa rata-rata akhlak siswa dalam kategori sedang. Artinya akhlak siswa di SMPN 7 Karawang Barat sudah cukup baik tetapi perlu ditingkatkan lagi.

### 3) Uji Normalitas dan Linearitas Variabel X Terhadap Variabel Y

Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menjadi gambaran mengenai data variable kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap akhlak siswa. Sebelum melanjutkan ke analisis inferensial, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas pada variabel yang di teliti. untuk menetapkan kenormalan data, digunakan pedoman sebagai berikut:

- a) Menetapkan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5%
- b) Membandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c) Jika *Asymp.Sig (2-tailed)* >  $\alpha$  (0,05), maka data berdistribusi normal.
- d) Jika *Asymp.Sig (2-tailed)* <  $\alpha$  (0,05), maka data berdistribusi tidak normal.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 25 :

Tabel 5. Uji Normalitas Variabel X Terhadap Variabel Y

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.41068650
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.040
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil table diatas dapat kita lihat bahwa nilai sig. 0,200 dimana lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa Jika *Asymp.Sig (2-tailed)* >  $\alpha$  (0,05), maka data berdistribusi normal.

Kemudian dilanjutkan dengan uji linearitas dimana dengan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas dengan variable terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pengujian linearitas menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Linearitas Variabel X Terhadap Variabel Y

<b>ANOVA Table</b>			Sig.
AKHLAK * PEMBIASAAN KEAGAMAAN	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.354
	Within Groups		
Total			

Mengacu pada hasil analisis dengan perhitungan SPSS 25 diatas maka nilai signifikansi (sig.) pada kolom Deviation from Linearity sebesar 0,354 dimana  $0,354 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variable kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap akhlak siswa di SMPN 7 Karawang Barat.

#### 4) Analisis Regresi Linear Sederhana X terhadap Y

Analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mencari apakah kegiatan pembiasaan keagamaan berpengaruh terhadap akhlak siswa, dan jika berpengaruh maka analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur seberapa persen pengaruhnya. Maka dilakukan analisis regresi aplikasi SPSS 25 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Berikut adalah hasil analisis dengan menggunakan SPSS 25, hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Sederhana X Terhadap Y

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1726.819	1	1726.819	58.105	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1961.460	66	29.719		
	Total	3688.279	67			
a. Dependent Variable: Akhlak Siswa						
b. Predictors: (Constant), Pembiasaan Keagamaan						

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 58,105 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Maka jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 data dikatakan berpengaruh.  $0,000 < 0,005$  jadi model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variable akhlak siswa atau dengan kata lain ada pengaruh variable pembiasaan keagamaan (X) terhadap variable akhlak siswa (Y).

Tabel 7. Analisis Regresi Linear Sederhana Hasil X Terhadap Y

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 <sup>a</sup>	.468	.460	5.452
a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Keagamaan				

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,684. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,460 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable pembiasaan keagamaan (x) terhadap akhlak siswa (y) adalah sebesar 46%.

#### D. Pembahasan

Kegiatan pembiasaan keagamaan memiliki 12% dalam kategori rendah, 72% dalam kategori sedang, dan 16% kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan berada dalam kategori sedang. Angka tersebut diperoleh dari skor angket yang telah disebar kepada responden. Maka, angka 72% itu menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan masih perlu ditingkatkan lagi. Mengingat kegiatan pembiasaan keagamaan menjadi program rutin di sekolah, maka peningkatan program tersebut masih harus terus ditingkatkan baik dari segi sarana dan prasarannya ataupun dari segi pelaksanaannya.

Akhlik siswa memiliki 19% dalam kategori rendah, 63% dalam kategori sedang, dan 18% kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata akhlak siswa di SMPN 7 Karawang Barat berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki akhlak yang baik meskipun secara umum masih berada pada level sedang. Hal ini dapat terlihat di lingkungan sekolah baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun diluar itu. Beberapa siswa sangat baik dalam sopan santun terhadap guru maupun dalam bergaul dengan sesama teman, tetapi beberapa terlihat kurang sopan terhadap guru maupun dalam berperilaku dengan teman mereka cenderung melawan saat diberi nasihat dan sering menggunakan bahasa-bahasa yang kasar di lingkungan sekolah. Akhlak yang baik adalah salah satu tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional oleh karenanya akhlak yang baik perlu di pertahankan dan di tingkatkan lagi sehingga siswa sudah merasa terbiasa dalam mengimplementasikan akhlak yang baik tersebut dimanapun mereka berada.

Mengacu pada hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) adalah  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa "Ada pengaruh dari kegiatan pembiasaan keagamaan (x) terhadap akhlak siswa (y)." Hal ini memang sejalan secara teoritis yaitu mengingat di dalam kegiatan pembiasaan keagamaan itu berisi ceramah keagamaan dan baca al-quran bersama dimana di dalam ceramah keagamaan itu diisi dengan motivasi-motivasi islami dan juga hadits maupun dalil mengenai keislaman baik berupa aqidah, akhlak, muamalah, dan yang berhubungan dengan akhlak terhadap Allah SWT, terhadap sesama, maupun terhadap alam. Hasil penelitian ini mendukung argument yang disampaikan oleh ahli Pendidikan Edward Thorndike dan Ivan Pavlov bahwa pembiasaan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam Pendidikan karena secara psikologis alasan yang

mendasari pentingnya pembiasaan adalah bahwa pengetahuan, Pendidikan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada umumnya diperoleh dari kebiasaannya. Dalam hal ini pembiasaan yang positif yang ditanamkan kepada peserta didik secara terus menerus hingga menghasilkan watak dan akhlak yang baik.

#### **E. Kesimpulan**

Kegiatan pembiasaan keagamaan di SMPN 7 Karawang Barat berada dalam kategori sedang yaitu dari hasil analisis deskriptif menunjukkan 72% kategori sedang. Lalu akhlak siswa juga menunjukkan hasil sedang berada pada 63%. Maka dari hasil uji regresi linear sederhana yang mendapatkan nilai signifikansi (sig.) adalah  $0,000 < 0,05$  dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan dapat berpengaruh terhadap akhlak siswa. Hasil regresi linear sederhana juga menunjukkan presentase tingkat pengaruh kegiatan pembiasaan keagamaan terhadap akhlak siswa sebesar 46%.

#### **Daftar Pustaka**

- Amirudin., and Iqbal Amar Muzaki. "PENGARUH COOPERATIVE LEARNING TEKNIK MAKE A MATCH TERHADAP PRESTASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI SISWA SMPN 2" (2020).
- Amirudin, A, A Nurlaeli, and I A Muzaki. "Pengaruh Metode Reward and Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sdit Tahfizh Qur'an Al-Jabar ...." *TARBAWY: Indonesian Journal ...* (2020).  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/26102>.
- Amirudin, Amirudin, and Iqbal Amar Muzaki. "Life Skill Education and It'S Implementation in Study Programs Islamic Religious Education." *Jurnal Tarbiyah* 26, no. 2 (2019): 278–293.
- Amirudin, and Iqbal Amar Muzaki. "Minimizing Students ' Boredom in Learning Islamic Cultural History Using Card Short Method at Madrasah Aliyah Negeri ( MAN ) I Karawang" 20, no. 1 (2021): 2639–2646.

- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244.
- Iwan Hermawan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method )*:16.
- Ningtyas, D. T., & Saputera, A. R. A. (2018). Pengaruh Kegiatan Keagamaan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga dalam Membentuk Pengalaman Beragama. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(2), 194.
- Rahmawati, N. (2022). Pengaruh Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Terhadap Sikap Toleransi dan Solidaritas Pada Siswa SMPN 2 Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2021/2022. *Skripsi IAIN Salatiga* (22 Juli):2.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Ke-19. (Bandung: Alfabeta).
- Suharsimi Arikunto. (2016). *Manajemen Penelitian*. Ke-6. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Syah, I. J. (2019). *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)*: 2.